

**PERAN KEPEMIMPINAN ANUNG SUYATNA DALAM  
PENGELOLAAN SANGGAR SENI LANGGENG PANGGALIH  
DESA KALIANYAR KABUPATEN CIREBON**



**PENGKAJIAN SENI**

Oleh :

**Dinda Retno Rosanti**

2010206026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2024**

**PERAN KEPEMIMPINAN ANUNG SUYATNA DALAM  
PENGELOLAAN SANGGAR SENI LANGGENG PANGGALIH  
DESA KALIANYAR KABUPATEN CIREBON**



**PENGKAJIAN SENI**

Oleh :

**Dinda Retno Rosanti**

2010206026

Tugas Akhir Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar S-1  
Dalam Bidang Tata Kelola Seni  
2024

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian berjudul: PERAN KEPEMIMPINAN ANUNG SUYATNA DALAM PENGELOLAAN SANGGAR SENI LANGGENG PANGGALIH DESA KALIANYAR KABUPATEN CIREBON. Diajukan oleh Dinda Retno Rosanti, NIM 2010206026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

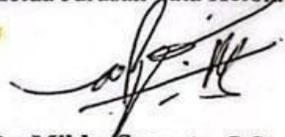
  
Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, SE., M.Si  
NIP 19730205 200912 2 001

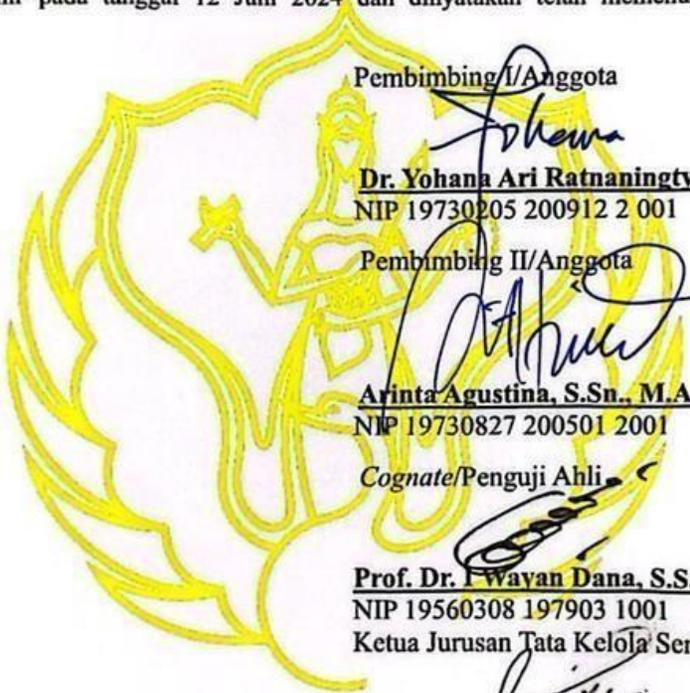
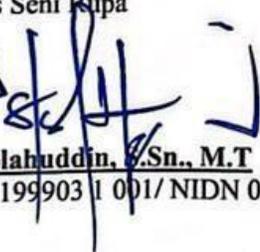
Pembimbing II/Anggota

  
Arinta Agustina, S.Sn., M.A  
NIP 19730827 200501 2001

Cognate/Penguji Ahli

  
Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum  
NIP 19560308 197903 1001  
Ketua Jurusan Tata Kelola Seni

  
Dr. Mikko Susanto, S.Sn., M.A.  
NIP. 19731022 200312 1001

  
  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
  
Nurrahma Sholahuddin, S.Sn., M.T  
NIP. 19701019 199903 1 001/ NIDN 0019107005

## PERSEMBAHAN

Terima kasih banyak sudah usahakan semuanya. Jangan berhenti ya, harus lebih kuat lagi, tidak ada ketidakmungkinan di dunia ini, berusaha.

*"Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan"*



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Retno Rosanti

NIM : 2010206026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir pengkajian yang telah saya buat ini merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Tugas akhir ini saya buat berdasarkan kajian dan pengamatan langsung di lapangan, menggunakan buku-buku sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini hasil duplikat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pengkajian seni ini dengan tepat waktu. Tugas akhir ini ditujukan sebagai bukti bahwa penulis telah menyelesaikan perkuliahan di Prodi S-1 Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir ini telah disusun dengan maksimal dengan dibantu oleh berbagai pihak sehingga proses pembuatan tugas akhir dapat berjalan lancar. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Yulriawan, M.Hum. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan S-1 Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Dr. M. Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang membantu dan memberi nasihat selama masa perkuliahan di Tata Kelola Seni.
6. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I yang memberi masukan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi.
7. Arinta Agustina, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II memberi masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi.
8. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T.,M.Hum selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi
9. Seluruh dosen dan staf jurusan tata kelola seni

10. Anung Suyatna selaku pemimpin Sanggar Langgeng Panggalih dan seluruh pengelola Sanggar Langgeng Panggalih yang telah memberikan izin, berbagi ilmu dan meluangkan waktu untuk membantu memberi sumber data penelitian.
11. Kepada orang tua tercinta, Bapak Nurdin dan Ibu Nurkaeni yang telah dengan sabar menunggu dan mendukung apa pun yang dicita-citakan penulis.
12. Kepada kakak Rossalina Rasyidin dan adik-adik Fajar dan Rizky yang sudah menunggu, mendukung dan mendoakan setiap proses yang dilalui penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Allief Sony Ramadhan Aktriadi yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil, menemani setiap proses dan membatu penulis setiap mengalami kesulitan selama masa perkuliahan.
14. Semua sahabat dekat dan saudara di dalam maupun luar Jogja yang dengan segenap hati mendukung proses perkuliahan dan membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman Tata Kelola Seni angkatan 2020

Penulis menyadari tugas akhir pengkajian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir pengkajian ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan ilmu bagi setiap pembaca terutama dalam bidang manajemen organisasi seni.

Yogyakarta, 12 Juni 2024

Dinda Retno Rosanti

## ABSTRAK

Kabupaten Cirebon memiliki banyak sanggar seni yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan di Kabupaten Cirebon salah satunya adalah Sanggar Langgeng Panggalih. Peran pemimpin dalam pengelolaan sanggar sangat penting guna mencapai tujuan pengelolaan sanggar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Anung Suyatna dalam pengelolaan Sanggar Langgeng Panggalih di Desa Kalianyar, Kabupaten Cirebon. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, analisis menggunakan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) teori George Terry dan gaya kepemimpinan situasional pendekatan *Path Goal* teori yang dikembangkan oleh Robert House untuk memahami gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Anung Suyatna dalam pengelolaan sanggar Sanggar Langgeng Panggalih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan Sanggar Langgeng Panggalih yang melibatkan anggota dalam bentuk partisipasi dan kebebasan berpendapat dimana anggota sanggar dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan proses pengelolaan secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa Anung Suyatna menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif. Pencapaian tujuan pengelolaan terbukti dari meningkatnya tawaran pementasan Sanggar Langgeng Panggalih dan siswa sanggar juga mulai banyak mengikuti kegiatan pementasan terutama program pelatihan tari topeng. Hal ini membuktikan efektivitas gaya kepemimpinan Anung Suyatna dalam mencapai tujuan pengelolaan Sanggar Langgeng Panggalih.

**Kata Kunci:** Sanggar Langgeng Panggalih, Fungsi Manajemen, Kepemimpinan.

## **ABSTRACT**

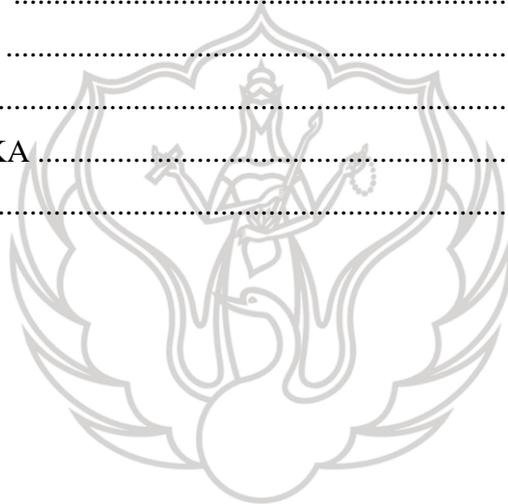
*Cirebon Regency boasts numerous art studios dedicated to promoting local culture. One such studio is Sanggar Langgeng Panggalih. This study investigates the leadership role of Anung Suyatna in managing Sanggar Langgeng Panggalih in Kalianyar Village, Cirebon Regency. Using a qualitative descriptive research method with a case study approach, the analysis uses George Terry's POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management function theory and the situational leadership style of the Path Goal approach theory developed by Robert House to understand the leadership style applied by Anung Suyatna in management of the Sanggar Langgeng Panggalih studio. The results of the research show that the management system of Sanggar Langgeng Panggalih involves members in the form of participation and freedom of opinion where studio members are involved in decision making and the overall management process. It can be concluded that Anung Suyatna applies a participative leadership style. The achievement of management objectives is evident from the increasing offering of performances by Sanggar Langgeng Panggalih and studio students are also starting to take part in many performance activities, especially the mask dance training program. This proves the effectiveness of Anung Suyatna's leadership style in achieving the management goals of Sanggar Langgeng Panggalih.*

**Keywords:** *Sanggar Langgeng Panggalih, Management Function, Leadership*

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Metode Pendekatan .....	6
2. Teknik Pengumpulan Data.....	7
3. Teknik Analisis Data.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	12
A. Tinjauan Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	15
1. Manajemen.....	15
2. Manajemen Kepemimpinan .....	20
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA .....	30

A. Penyajian Data .....	30
1. Sanggar Seni Langgeng Panggalih.....	30
2. Logo Sanggar Langgeng Panggalih .....	31
3. Visi dan Misi Sanggar Seni Langgeng Panggalih.....	32
4. Profil Pemimpin Sanggar Langgeng Panggalih .....	34
5. Kepengurusan Sanggar Langgeng Panggalih.....	35
6. Keuangan Sanggar Langgeng Panggalih .....	43
B. Pembahasan Data .....	45
1. Fungsi Manajemen Sanggar Seni Langgeng Panggalih.....	45
2. Gaya Kepemimpinan Pemimpin Sanggar Langgeng Panggalih .....	66
BAB IV PENUTUP .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN.....	86



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Teori Path Goal Robert House .....	26
Gambar 3. 1 Plang Sanggar Seni Langgeng Panggalih.....	30
Gambar 3. 2 Logo Sanggar Seni Langgeng Panggalih.....	31
Gambar 3. 3 Foto Anung Suyatna .....	34
Gambar 3. 4 Struktur Organisasi Sanggar Langgeng Panggalih .....	36
Gambar 3. 5 Pementasan Tari Topeng HUT Sanggar Langgeng Pangalih.....	40
Gambar 3. 6 Acara Pelantikan Kuwu Desa Kalianyar.....	40
Gambar 3. 7 Pementarsan Tari Topeng Acara 17 Agustus Desa Kalianyar .....	41
Gambar 3. 8 Pementasan Tari Topeng Acara Ulang Tahun Brother Wetan.....	41
Gambar 3. 9 Acara Ngunjut Buyut Kinampa Desa Kalianyar.....	42
Gambar 3. 10 Acara Hajatan Pernikahan di Desa Panguragan .....	42
Gambar 3. 11 Latihan Karawitan Sanggar Langgeng Panggelih.....	50
Gambar 3. 12 Pembekalan Materi Latihan Karawitan .....	50
Gambar 3. 13 Pembekalan Materi Latihan Tari Topeng .....	52
Gambar 3. 14 Latihan Tari Topeng Sanggar Langgeng Panggalih.....	52
Gambar 3. 15 HUT Sanggar Langgeng Panggalih.....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Pementasan Sanggar Langgeng Panggalih.....	39
Tabel 3. 2 Rincian Tarif Pementasan Sanggar dan Penyewaan Alat .....	44
Tabel 3. 3 Rincian Keuangan Sanggar Langgeng Panggalih .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. I. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I .....	86
Lampiran. II. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II.....	88
Lampiran. III. Surat Izin Survei Penelitian .....	90
Lampiran. IV. Surat Balasan Izin Survei Penelitian .....	91
Lampiran. V. Dokumentasi Penelitian.....	92
Lampiran. VI. Dokumentasi Proses Pemasangan Infografis Tugas Akhir.....	97
Lampiran. VII. Dokumentasi Hasil Pemasangan Infografis Tugas Akhir .....	98
Lampiran. VIII. Dokumentasi Sidang Tugas Akhir .....	99
Lampiran. IX. Poster Media Sosial Tugas Akhir .....	100
Lampiran. X. Lembar Revisi Penguji Tugas Akhir.....	101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Cirebon merupakan salah satu daerah yang memiliki letak strategis karena terletak di perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kota ini menawarkan berbagai pesona, mulai dari keragaman budaya dan tradisi, kuliner khas, hingga tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi (Aziz et al., 2021). Cirebon terkenal dengan kekayaan budaya dan tradisinya yang unik. Berbagai seni tradisional, seperti wayang kulit, tari topeng Cirebon, dan batik Cirebon menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Cirebon. Salah satu keistimewaan dari Kabupaten Cirebon adalah memiliki banyak sanggar seni yang bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan di Kabupaten Cirebon (Didin Nurul Rosidin, 2016).

Sanggar seni merupakan tempat pendidikan non formal dengan penyediaan fasilitas yang berbeda di setiap sanggar. Sistem dan kegiatan di dalam sanggar seni sangat fleksibel, tergantung kebijakan masing-masing sanggar (Cynthia P, T, & Suntoro I, 2017). Dari banyaknya sanggar seni yang ada di daerah Cirebon, Sanggar Seni Langgeng Panggalih merupakan sanggar yang aktif melestarikan seni tradisi. Sanggar Seni Langgeng Panggalih adalah sebuah sanggar seni yang dipimpin oleh dalang Anung Suyatna, seorang seniman tradisional yang memiliki dedikasi tinggi dalam melestarikan budaya Cirebon. Sanggar ini didirikan pada tahun 2002, mulai aktif beroperasi pada tahun 2008 dan diresmikan oleh pemerintah daerah pada tahun 2014 sebagai bentuk apresiasi kontribusi Sanggar Langgeng Panggalih dalam menjaga dan melestarikan seni tradisional (Wawancara Pribadi Dengan Anung Suyatna, 2023).

Salah satu pendekatan penting untuk memastikan kelangsungan budaya adalah dengan menyediakan sarana kebudayaan, seperti pendirian dan dukungan

terhadap sanggar-sanggar budaya. Sanggar-sanggar ini dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan budaya. Bagian paling penting dalam suatu komunitas organisasi maupun sanggar adalah strategi pengelolaan organisasi. Pengelolaan manajemen sanggar dan kepengurusan sanggar menjadi sangat penting dalam menjalankan suatu komunitas organisasi (Waruwu, 2016). Dengan begitu, pengelolaan sanggar bisa berjalan dengan baik, nilai-nilai budaya dapat dilestarikan dan diteruskan ke generasi berikutnya sehingga kebudayaan lokal terus dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat.

Kebudayaan lokal adalah ekspresi budaya yang telah ada dan terus berkembang di dalam suatu organisasi atau masyarakat. Seni dan kebudayaan di dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Seni harus mampu menciptakan perubahan positif bagi masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk menjadikan sejarah sebagai alat pendidikan yang bertujuan untuk melestarikan budaya untuk generasi yang akan datang (Rahmaniah, A. 2013). Dalam kegiatan sehari-harinya Sanggar Langgeng Panggalih memiliki beberapa program pelatihan khusus seni pewayangan, seperti pelatihan karawitan gamelan hingga pementasan wayang, serta pelatihan tari topeng. Sanggar Langgeng Panggalih lebih berfokus kepada anak-anak muda dengan memberikan pelatihan seni mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Sanggar ini berperan penting dalam melestarikan seni tradisional Indonesia dan mengembangkan minat seni di kalangan generasi muda. Perkembangan zaman menuntut sanggar ini perlu melakukan suatu perubahan agar dapat terus meningkatkan kualitas serta kinerja pada Sanggar Langgeng Panggalih.

Dalam mencapai keberhasilan, organisasi harus memiliki manajemen dengan pengelolaan yang baik. Pada dasarnya manajemen merupakan suatu upaya melalui perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang memperhatikan kondisi lingkungan (Suhaena, E & Juju R, A, 2016). Sebuah organisasi seni yang berhasil tak luput dari peran serta sumber daya manusia yang dimiliki. Istilah umum yang digunakan dalam proses kerja

manajerial organisasi adalah manajemen organisasi pertunjukan. Manajemen organisasi pertunjukan dapat didefinisikan sebagai proses manajemen yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bekerja sama yang memiliki tujuan bersama, tujuan yang dimaksud adalah keberhasilan pengelolaan organisasi. Manajemen berfungsi untuk membantu organisasi dalam mencapai pengelolaan yang lebih baik dan tertata secara sistematis dalam melakukan setiap kegiatan (Amniaty, 2018).

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses memecahkan permasalahan dalam suatu organisasi dalam ruang lingkup karyawan, manajer, dan tenaga kerja lainnya untuk dapat menunjang aktivitas organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan (Rusby, 2017). Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan berpengalaman dapat menjadi hambatan serius bagi kinerja keseluruhan sanggar seni. Tanpa personel yang memadai, sanggar seni mungkin tidak mampu menyelenggarakan program seni dengan baik. SDM yang terbatas dapat mengakibatkan penurunan kualitas pelatihan, pementasan seni, dan pelayanan keseluruhan kepada masyarakat. Selain itu, tantangan dalam manajemen SDM juga dapat memengaruhi kemampuan sanggar menjaga keberlangsungan aktivitas seni secara berkesinambungan. Oleh karena itu, peningkatan ketersediaan dan kualitas SDM menjadi krusial dalam menjaga kelancaran dan keberhasilan operasional sebuah sanggar seni.

Dengan keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan sanggar, Sanggar Langgeng Panggalih berhasil menyelenggarakan berbagai pementasan wayang kulit, program pelatihan tari topeng dan karawitan gamelan untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Hal ini terlihat dari banyaknya jadwal pementasan dan keikutsertaan dalam berbagai *event* seni yang telah dilakukan Sanggar Langgeng Panggalih setiap tahun selama enam belas tahun sanggar beroperasi. Dibalik kesuksesan sanggar, peran pemimpin sangat penting, pemimpin Sanggar Langgeng Panggalih, dengan kemampuannya, dapat memberikan pengaruh dan

mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan efektivitas serta eksistensi organisasi.

Peran kepemimpinan sangat penting dalam kehidupan organisasi tak terkecuali pada lembaga pendidikan non formal seperti sanggar budaya. Dalam pengelolaan sanggar pimpinan melakukan serangkaian proses kepemimpinan guna mencapai tujuan organisasi. Proses-proses tersebut meliputi banyak hal di antaranya pembuatan keputusan, perencanaan dan menyusun kebijakan, mengorganisasikan, memaksimalkan sumber daya yang ada dari sumber daya manusia maupun materilnya, mengawasi aktivitas-aktivitas sanggar, dan menciptakan komunikasi yang baik dengan anggota organisasi (Sugino, Muyono, N & Retnaningdyastuti, 2016). Proses kepemimpinan yang ada pada Sanggar Seni Langgeng Panggalih di Kabupaten Cirebon merupakan proses kepemimpinan yang menarik untuk diteliti. Peran pemimpin dalam pengelolaan sanggar sangat penting guna mencapai keberhasilan sanggar. Pengelola yang melibatkan anggota dalam bentuk partisipasi dan kebebasan berpendapat memberikan dampak luar biasa sehingga sanggar ini mampu menjadi sanggar yang di kenal oleh masyarakat luas dan memiliki banyak prestasi baik di dalam maupun luar daerah Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan latar belakang tersebut hal ini menarik untuk diteliti, penting dilakukan untuk membangun pemahaman tentang peran kepemimpinan dalang Anung Suyatna dalam pengelolaan Sanggar Seni Langgeng Panggalih dan dapat ditemukan faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan organisasi serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan organisasi untuk keberlanjutan di masa depan sebagai upaya mempertahankan eksistensi Sanggar Langgeng Panggalih.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: "Bagaimana peran kepemimpinan Anung Suyatna dalam Pengelolaan Sanggar Seni Langgeng Panggalih di Desa Kalianyar Kabupaten Cirebon ?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin sanggar dalam pengelolaan Sanggar Seni Langgeng Panggalih, tantangan yang dihadapi, serta praktik manajemen yang telah dilakukan sebagai upaya mempertahankan eksistensi Sanggar Seni Langgeng Panggalih.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa, memperoleh pemahaman yang lebih tentang bagaimana gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi dinamika organisasi dan kinerja anggota tim dalam pengelolaan Sanggar Seni Panggalih. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian di Sanggar Seni Panggalih di masa yang akan datang.
2. Bagi Sanggar Langgeng Panggalih, dapat membantu sanggar seni untuk mengidentifikasi peluang yang dapat meningkatkan efisiensi operasional sanggar, baik dari segi kebijakan, administrasi, struktur pengelolaan, dan manajemen umum.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sanggar seni dan membantu masyarakat untuk lebih mengakses seni dan budaya lokal melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Sanggar Seni Langgeng Panggalih.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Metode Pendekatan**

Pendekatan dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan pandangan subjektif dari sikap, pendapat dan perilaku sekumpulan individu. Penelitian kualitatif menggunakan analisis berdasarkan fakta di lapangan, dengan melakukan serangkaian proses penelitian seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait, serta prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, dimulai dari mengidentifikasi data dari umum ke khusus dan menafsirkan makna data (Syamsuddin et al., 2023).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari, menentukan, menggambarkan dan menjelaskan pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan data temuan dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode dan strategi pendekatan yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif metode yang dapat digunakan adalah studi kasus, deskriptif, etnografi, *grounded theory*, eksperimen, evaluasi *action research* dan masih banyak lagi (Nasution, 2023).

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Studi kasus, menggunakan analisis yang berfokus pada penelitian berdasarkan fakta lapangan dengan tujuan untuk memaparkan lebih detail mengenai suatu fenomena atau kasus tertentu dalam penelitian ini berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis (Zuchri, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung dan mencari data pendukung dari berbagai sumber literasi seperti artikel, buku, jurnal, serta melakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait peran kepemimpinan Anung Suyatna dalam

pengelolaan Sanggar Seni Langgeng Panggalih di Desa Kalianyar guna mengetahui secara langsung terkait gaya kepemimpinan dan praktik manajemen yang dilakukan pemimpin Sanggar Langgeng Panggalih.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Pengamatan observasi, adalah sebuah metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang telah diperoleh sesuai fakta di lapangan selama penelitian. Metode ini sering digunakan dalam penelitian atau pengumpulan informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung (Hasanah, H., 2016).

Penelitian ini menggunakan dua jenis observasi yaitu observasi langsung dan observasi sistematis. Observasi langsung atau non partisipan merupakan observasi yang dilakukan dengan datang langsung ke tempat penelitian, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sedangkan observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan apabila peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan untuk mencari data yang diinginkan (Auliya et al., 2020). Observasi ini dilakukan dari adanya ketertarikan terkait sistem pengelolaan sanggar yang dilakukan oleh pemimpin sanggar dengan keterbatasan SDM yang ada dalam upaya mempertahankan eksistensi sanggar agar bisa bertahan dengan datang langsung ke sanggar tempat penelitian, dengan mengobservasi pengelolaan Sanggar Langgeng Panggalih dan gaya kepemimpinan apa yang diterapkan pemimpin sanggar, hal ini untuk mengetahui bagaimana praktik manajemen tata kelola seni yang dilakukan pemimpin sanggar sebagai pedoman ataupun acuan pengamatan dalam penelitian.

## **b. Wawancara**

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan proses tanya-jawab lisan antara dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai dan yang diwawancarai. Dalam proses ini, pertanyaan dan permintaan informasi datang dari pihak yang melakukan wawancara, sedangkan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban secara lisan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih akurat (Gumilang, 2016).

*Interview / Wawancara* digunakan sebagai teknik pengumpulan data guna mendapatkan informasi yang sesuai terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

- 1) Bapak Anung Suyatna selaku pimpinan Sanggar Seni Langgeng Panggalih
- 2) Ibu Rusmayanti selaku bendahara sanggar
- 3) Bapak Agus Sapari selaku sekretaris sanggar, dan
- 4) Windi Vidianti selaku pembina pendidikan tari

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang memiliki kesesuaian pemahaman untuk mendapatkan data primer terkait pengelolaan manajemen Sanggar Seni Langgeng Panggalih guna mengetahui peran kepemimpinan dalam pengelolaan sanggar.

## **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, surat, dokumentasi, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, jurnal dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dikumpulkan untuk menjadi sumber pendukung penelitian (Fiantika et al., 2022). Dokumentasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah arsip, foto-foto atau data informasi dalam bentuk gambar dari proses praktik manajemen yang telah diterapkan pengurus di Sanggar Langgeng Panggalih sebagai bukti upaya keberlangsungan sanggar.

### **3. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data primer yang ada di lapangan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengolah data yang telah ditemukan dengan menggunakan teknik pengelolaan data sebagai berikut:

#### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang pertama yaitu wawancara, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kedua, Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran lebih detail mengenai suatu kegiatan (Jailani, 2023). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung di Sanggar Langgeng Panggalih guna mengetahui bagaimana bentuk pengelolaan dan peran kepemimpinan yang ada dalam Sanggar Langgeng Panggalih.

#### **b. Reduksi Data**

Mereduksi berarti merangkum data temuan, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data berupa tahap menyeleksi atau mengklarifikasi hasil temuan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Semua data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan akan dibaca dan diteliti secara mendalam untuk dikelompokkan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dibaca dan dipahami, serta memberikan informasi yang objektif yang diperlukan (Sidiq et al., 2019). Pada proses reduksi data peneliti mengumpulkan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian terkait peran Anung Suyatna dalam pengelolaan Sanggar langgeng Panggalih, seperti gaya kepemimpinan yang dilakukan, sistem pengelolaan sanggar dan dampak kepemimpinan.

**c. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan tahap penyusunan informasi yang telah didapatkan setelah melakukan reduksi guna mendapatkan informasi penting dari data sehingga data yang diperoleh menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami (Fadli, 2021). Dalam penyajian data temuan yang telah dikumpulkan selama penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk menjabarkan temuan penelitian secara jelas, ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca terkait peran kepemimpinan dalam pengelolaan Sanggar Langgeng Panggalih.

**d. Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian dengan memaknai dan merefleksikan data. Kesimpulan yang dibuat harus berdasarkan hasil analisis data, refleksi kejadian nyata di lapangan sesuai dengan objek penelitian (Rijali, 2018). Kesimpulan berupa hasil analisis data dan pengamatan di lapangan, bagaimana peran kepemimpinan Anung Suyatna dalam pengelolaan Sanggar Langgeng Panggalih dan dampak dari kepemimpinan tersebut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah tata cara penulisan yang berkorelasi dengan topik penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, yang mencakup mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan pustaka dan landasan teori, yang mencakup referensi relevan berupa teori mengenai pentingnya peran kepemimpinan dalam pengelolaan sanggar sebagai bentuk mempertahankan eksistensi Sanggar Langgeng Panggalih di Desa Kalianyar meliputi; manajemen organisasi, fungsi manajemen, gaya kepemimpinan, pengelolaan, proses manajemen beserta elemen pendukung sebagai referensi dan acuan dalam penelitian.

BAB III adalah Pembahasan mengenai penyajian dan analisis data, data yang telah diperoleh kemudian diuraikan dalam bab ini, yaitu mengenai peran kepemimpinan dalang Anung Suyatna dalam pengelolaan Sanggar Seni Langgeng Panggalih di Desa Kalianyar dan gaya kepemimpinan yang diterapkan pemimpin sanggar. Bagaimana pemimpin mempengaruhi keberhasilan sanggar bentuk pengelolaan sanggar melalui berbagai programnya baik internal maupun eksternal. setelah data diperoleh kemudian ditelaah dengan teori yang ada dan juga dijadikan sebagai landasan atau pijakan pada penelitian.

BAB IV penutup, mencakup kesimpulan yang merupakan jawaban secara singkat, padat, dan ringkas tentang rumusan masalah penelitian, berisi saran dan evaluasi dari peneliti terkait upaya pengelolaan sanggar dan peran gaya kepemimpinan Anung Suyatna yang mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam menjaga eksistensi Sanggar Langgeng Panggalih di Desa Kalianyar Cirebon.